

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai *khalifah fil ard* yang diciptakan Allah SWT, manusia mempunyai peranan penting dalam mengatur kehidupan baik itu mengatur tentang dirinya atau pun lingkungannya. Apabila dapat mengatur dirinya a kemudian mengatur kelompok kecil maka dia akan dapat mengatur kelompok yang lebih besar perusahaan atau bahkan mengelola bangsa dan negaranya. Di dalam mengatur tersebut maka diperlukan suatu ilmu dan kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Ilmu yang dapat mengatur untuk memenuhi kebutuhan tersebut disebut ilmu ekonomi salah satu sektor ilmu ekonomi adalah bagaimana dapat mengatur penghasilan dapat melebihi dari pengeluarannya artinya pemasukan harus lebih besar dari pada pengeluaran (*cashflow*). Untuk mencapai keinginan tersebut diatas maka diperlukan sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam merubah suatu peluang. Sekecil apapun peluang itu kalau bisa di manfaatkan akan menjadi sesuatu yang menguntungkan dan bermanfaat.

Aktiva suatu perusahaan terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud. Dalam posisi laporan keuangan terdapat kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, baik dimasa yang akan datang maupun sebelum masa periode berjalan dan terlebih dahulu dibayarkan. Beban (*expense*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya)

dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.¹ Pengaruh beban terhadap laba dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Di dalam laporan laba rugi, beban digunakan sebagai pengurangan pendapatan.²

Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Pengelolaan biaya khususnya biaya operasional tidak lepas dari perencanaan dan pengawasan biaya itu sendiri. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode.³ Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (going concern) dan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility). Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba. Laba bersih dapat berarti berbeda beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin), laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya overhead tetap.

¹ Stice, Earl, dkk, *Intermediate Accounting*, Buku 1 Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm. 230.

² R.A. Supriono, *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 186.

³ Nela Dharmayanti, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada PT. Jembo Cable Company Tbk" dalam *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 11, No. 2, 2018, hlm. 230.

Variabel penelitian pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, variabel terbagi menjadi dua yaitu Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependen, dan Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel tak bebas yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁵

Prepaid Expenses dan *Prepaid Taxes* adalah bagian dari *Total Current Assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.⁶

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacqueline Thenardy, setiap jenis penyusutan adalah biaya, biaya yang dikeluarkan berpengaruh terhadap pendapatan, besar kecilnya biaya berpengaruh terhadap total current assets semakin besar biaya maka semakin naik pula pendapatan yang tentunya akan berpengaruh terhadap Total Aset dan *Total Current Assets*. Selain biaya, pajak yang

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 13.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 15.

⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164

dikeluarkan sebagai bentuk kewajiban juga berpengaruh terhadap *Total Current Assets* dapat dilihat dari perolehan laba usaha. *Current Assets*, biaya dan pajak merupakan hal yang saling berhubungan tetapi memiliki kategori yang berbeda – berbeda dalam hal pajak sesuai dengan ketentuan negara terhadap pajak.⁷

Jakarta Islamic Index (JII) telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian di luncurkan di Jakarta 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut campur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.⁸

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) adalah PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk dengan kode INTP di Bursa Efek Indonesia dan merupakan salah satu produsen semen di Indonesia. PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk memulai bisnisnya pada tahun 1975 dengan sebuah pabrik di daerah Citeureup, Jawa Barat. Dalam waktu 10 tahun, perusahaan ini mendirikan delapan pabrik tambahan yang di kelola oleh enam perusahaan yang berbeda. Keenam perusahaan inilah yang bergabung dan menjadi satu dengan nama PT. Indocement Tungal Prakasa pada 16 Januari 1985 dan di sah kan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1985.

⁷ Jacqueline Thenardy, pengaruh antara aktiva lancar terhadap pajak, skripsi, (Makassar Uiversity, 2013)

⁸ Jakarta Islamic Index, di akses di id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index pada 3 April 2020

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Untuk perusahaan besar seperti PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sangat penting untuk ikut serta sebagai perusahaan yang terdaftar menjadi anggota perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Karena dengan masuknya PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ke pasar saham syariah akan menarik minat investor muslim untuk ikut berinvestasi di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Setiap tahun PT. Indocement Tunggal Prakasa terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dari perusahaannya dengan menambah jumlah pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Pada Oktober 2016, PT. Indocement Tunggal Prakasa mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan Heildenberg Cement Group. Dengan rampungnya Plant 14, saat ini PT. Indocement Tunggal Prakasa telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Korabaru, Kalimantan Selatan.⁹

⁹ PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Di akses melalui www.indocement.co.id pada 16 juli 2020

PT. Indocement Tunggul Prakasa memiliki data yang cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi tempat yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian. Adapun data-data yang menunjukkan *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* adalah seperti tampak pada tabel dibawah ini:

Berikut data *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Prepaid Taxes, Prepaid Expenses dan Total Current Assets PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Periode 2010-2019.
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	X1		X2		Y	
	<i>PREPAID TAXES</i>		<i>PREPAID EXPENSES</i>		<i>TOTAL CURRENT ASSETS</i>	
2010	4.114		12.733		7.484.807	
2011	14.356	↑	22.746	↑	10.314.573	↑
2012	7.829	↓	18.783	↓	14.579.400	↑
2013	6.626	↓	31.600	↑	16.846.248	↑
2014	7.837	↑	42.218	↑	16.087.370	↓
2015	5.816	↓	33.061	↓	13.133.854	↓
2016	1.532	↓	58.798	↑	14.424.622	↑
2017	1.595	↑	53.840	↓	12.883.074	↓
2018	4.427	↑	54.812	↑	12.315.796	↓
2019	34.281	↑	40.741	↓	12.829.494	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan dari tabel 1.1 terlihat perkembangan *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada

Tahun 2011 *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Taxes* dari 4.114 menjadi 14.356, *Prepaid Expenses* dari 12.733 menjadi 22.746, dan *Total Current Assets* dari 7.484.807 menjadi 10.314.573.

Pada tahun 2012, *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* mengalami penurunan dengan masing-masing *prepaid taxes* dari 14.356 menjadi 7.829, dan *Prepaid Expenses* dari 22.746 menjadi 18.783. Dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dari 10.314.573 menjadi 14.579.400.

Pada tahun 2013, *prepaid Taxes* mengalami penurunan dari 7.829 menjadi 6.626, *prepaid expenses* dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 18.783 menjadi 31.600 dan *Total Current Assets* dari 14.579.400 menjadi 16.846.248.

Pada tahun 2014, *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Perpaid Taxes* dari 6.626 menjadi 7.837, *Prepaid Expenses* dari 31.600 menjadi 42.218. Dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dari 16.846.248.

Pada tahun 2015, *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses*, dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dengan masing-masing *Prepaid Taxes* dari 7.837 menjadi 5.816, *Prepaid Expenses* dari 42.218 menjadi 33.061, dan *Total Current Assets* dari 16.087.370 menjadi 13.133.854.

Pada tahun 2016, *Prepaid Taxes* mengalami penurunan dari 5.816 menjadi 1.532, sedangkan *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan

dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 33.061 menjadi 58.798 dan *Total Current Assets* dari 13.133.854 menjadi 14.424.622.

Pada tahun 2017, *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dari 1.532 menjadi 1.595, sedangkan *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 58.798 menjadi 53.840 dan *Total Current Assets* dari 14.424.622 menjadi 12.883.074.

Pada tahun 2018, *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* mengalami kenaikan yang masing-masing *Prepaid Taxes* dari 1.595 menjadi 4.427, *Prepaid Expenses* dari 53.840 menjadi 54.812, dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dari 12.883.074 menjadi 12.315.796.

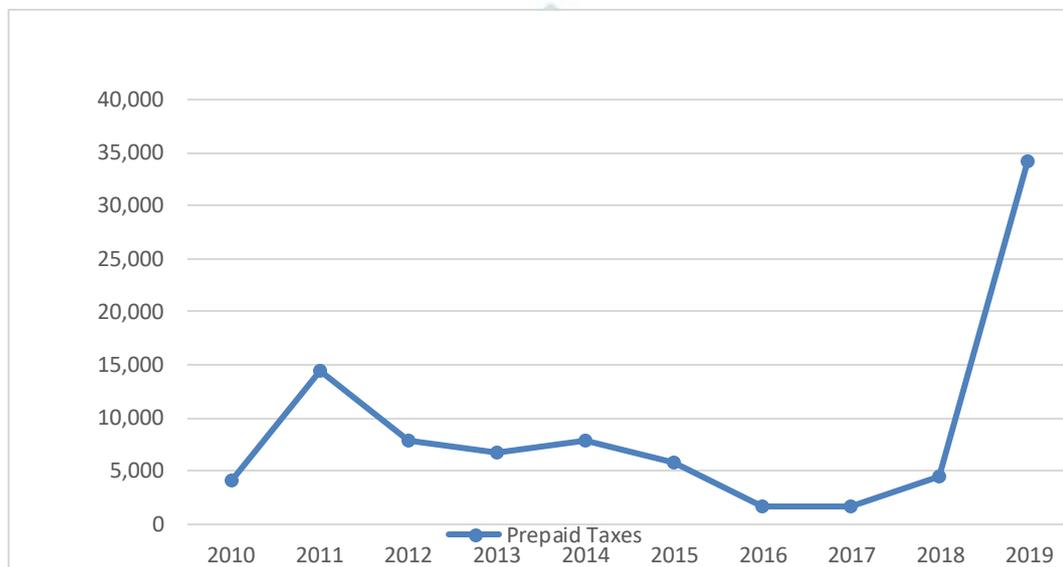
Pada tahun 2019, *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dari 4.427 menjadi 34.281, *Prepaid Expenses* mengalami penurunan dari 54.812 menjadi 40.741, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dari 12.315.796 menjadi 12.829.49.

Dari data diatas keseluruhan *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses*, dan *Total Current Assets* mengalami naik turun yang bisa disebut dengan Fluktasi dari tahun ketahun. Dan *Total Current Assets* menjadi patokan dalam teori tersebut. Dan *Prepaid Expenses* bagian dari *Current Assets* yang terdapat di Neraca yang ada di laporan keuangan. Teorinya bila variabel X1 naik maka Y pun naik, dan X2 naik maka Y pun naik.

Maka dari data tersebut dibuat grafik dengan terpisah karena dengan angka yang memiliki cukup besar di *Total Current Assets*. Grafik tersebut sudah sama dengan data yang ada di laporan keuangan PT. Indocment Tunggal Prakasa Tbk. Perusahaan pertambangan.

Dari data diatas fluktasi terjadi pada tahun 2012 dimana *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* perusahaan turun tetapi *Total Current Assets* meningkat. Dari data di atas Fluktuasi pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka terhadap jumlah aset lancar di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

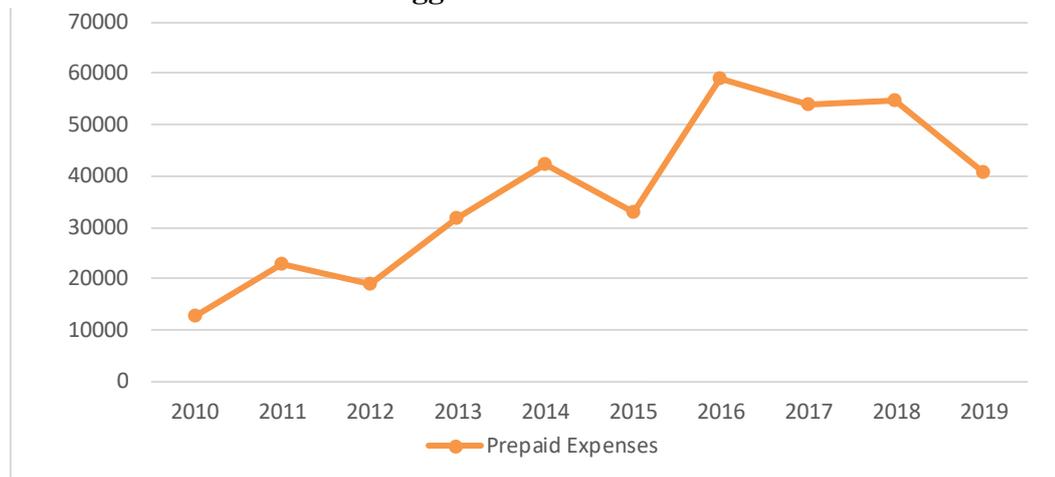
Grafik 1.1
Grafik Perkembangan *Prepaid Taxes*
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2010-2019



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Prepaid Taxes, pajak dibayar dimuka pada grafik diatas mengalami fluktasi pada setiap periodenya. Dalam laporan keuangan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) menjadi penentu hasil dari pembayarn pajak yang dilakukan pemotongan atau pemungutan oleh pihak lain serta pembayaran pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak, jadi dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset pun harus naik atau stabil.

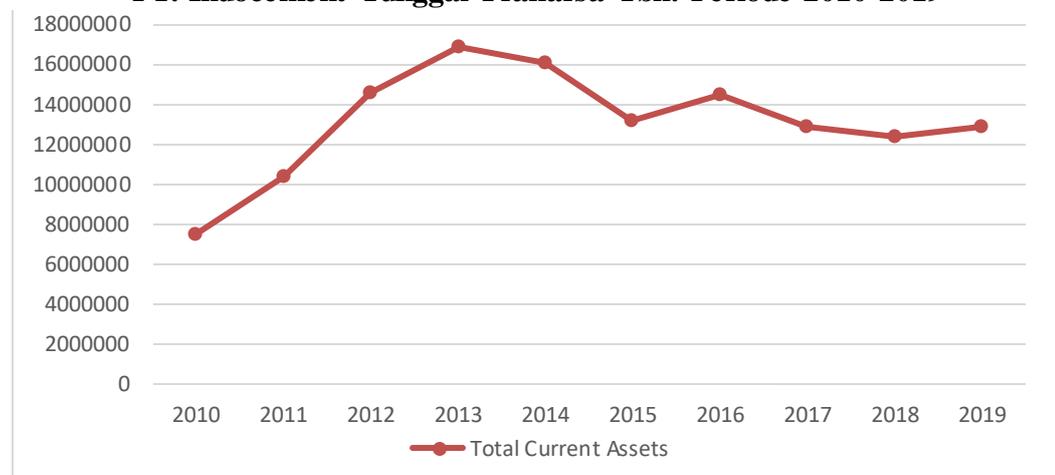
Grafik 1.2
Grafik Perkembangan *Prepaid Expenses*
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2010-2019



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Prepaid Expenses, biaya dibayar dimuka pada grafik diatas juga mengalami fluktuasi pada setiap periodenya, dalam laporan keuangan biaya dibayar dimuka ini adalah biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, namun sudah dibayarkan terlebih dahulu dan barang/jasa atas pengeluaran tersebut tidak langsung diterima saat itu juga.

Grafik 1.3
Grafik Perkembangan *Total Current Assets*
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2010-2019



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Berdasarkan grafik di atas, *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* merupakan bagian dari *Total Current assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.¹⁰

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul ***Pengaruh Prepaid Taxes dan Prepaid Expenses Terhadap Total Current Assets Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) (Studi di PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Periode 2010-2019)***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, menandakan bahwa perkembangan *Prepaid Taxes*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* yang fluktuatif. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara persial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Prepaid Expenses* secara persial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Prepaid Expenses* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019?

¹⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara persial terhadap *Total Current Assets* pada PT. PT. Indocement Tunggal Prakarsa , Tbk Periode 2010-2019;
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Prepaid Expenses* secara persial terhadap *Total Current Assets* pada PT. PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2010-2019;
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *prepaid taxes* secara simultan terhadap *prepaid expenses* pada PT. PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Assets*. PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2010-2019;

b. Mengembangkan konsep dan teori *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Assets*. PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk Periode 2010-2019;

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.

c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Asset*.

e. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.